



Sumbangsih, 4 (2), 2023, 29-36

Jurnal Sumbangsih

<https://sumbangsih.lppm.unila.ac.id>



EDUKASI COVID-19, DEMAM BERDARAH DENGUE, DAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK-ANAK USIA PAUD DAN SEKOLAH DASAR DI KAMPUNG CUKANG KAWUNG

A. Saleh¹, Bayu Ginanjar Hasbalah², Acep Rama Sanjaya², Ronald Agustinus Sitorus², Erlita Kusuma Wardani², Ekki Pirmansyah², Dewi Patresia Sihombing², Axcellia Theresa²

¹Jurusan Hukum Pidana/Fakultas Hukum, Universitas Lampung,

²Mahasiswa KKN Periode 1 2022 Universitas Lampung

Penulis Korespondensi : bayu.ginanjar105119@students.unila.ac.id

Abstrak

Penyuluhan merupakan sebuah kegiatan membimbing dan mengarahkan kepada individu maupun kelompok agar dapat membentuk sikap atau perilaku hidup yang seharusnya. Artikel ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai program kerja *gathering* (perkumpulan) anak dengan tujuan edukasi mengenai penyakit yang sedang menjadi perbincangan masyarakat yaitu COVID-19 dan demam berdarah dengue (DBD) serta memperkenalkan anak-anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penulisan artikel menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif. Sebagai hasil dari kegiatan ini, anak-anak memiliki pemahaman baru atau mengalami peningkatan pemahaman terkait COVID-19, DBD, dan PHBS. Hal ini diikuti dengan perubahan perilaku dan pembinaan perilaku berkelanjutan. Artikel ini terbatas pada pelaksanaan KKN Mandiri Putra Daerah Periode I tahun 2022 Universitas Lampung. Artikel ini juga berkontribusi dalam keilmuan kesehatan serta implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin ke-3 kehidupan sehat dan sejahtera.

Kata kunci: Covid-19, DBD, perkumpulan, PHBS

Abstract

Counseling is an act of provision of assistance and guidance to form certain manners and behavior. This article provides an overview and explanation regarding program for children's gatherings with the aim of educating about diseases that are currently being discussed by the community which are COVID-19 and dengue hemorrhagic fever (DHF) as well as introducing children to Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS, Acts of Sanitary and Hygiene). The article writing uses a qualitative approach with a descriptive-explanatory model. As a result of this activity, children have a new understanding and experience better knowledge related to COVID-19, DHF, and PHBS. This is followed by behavioral change and continued manner development. This article is limited to the implementation of the Independent Regional Community Service Programme Period I 2022, University of Lampung. This article also contributes to the public health sector with the implementation of the third point Sustainable Development Goals (SDGs) for good health and well-being.

Keywords: COVID-19, DHF, gathering, PHBS

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, mengidentifikasi permasalahan yang ada, serta mencari solusi atas permasalahan tersebut. Pola kegiatan ini direncanakan dan dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Dalam kegiatan KKN ini didapatkan bahwa masih terdapat kurangnya pemahaman mengenai penyakit-penyakit yang saat ini banyak terjangkit pada masyarakat yaitu mengenai COVID-19 dan Demam Berdarah Dengue serta kurangnya pemahaman mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan masyarakat. Dengan kondisi ini kami mencoba untuk mengatasi permasalahan dengan melakukan edukasi pada masyarakat, khususnya anak-anak, di Kampung Cukang Kawung.

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan jenis baru dari coronavirus dimana sudah ada dua jenis coronavirus sebelumnya yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Gejala yang dirasakan apabila terinfeksi COVID-19 antara lain batuk, sesak napas, dan demam. (Kemenkes RI, 2020)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan baik oleh individu maupun kelompok masyarakat atas kesadaran untuk mewujudkan kesehatan di masyarakat. Tujuan dari pembelajaran mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah agar terbentuknya masyarakat yang menerapkan kebiasaan hidup yang sehat pada kehidupan sehari – hari baik pada lingkungan rumah tangga maupun lingkungan masyarakat. (Kemenkes RI, 2011)

Demam Berdarah Dengue merupakan infeksi yang disebabkan oleh virus dengue. Virus dengue merupakan virus yang ditularkan dari nyamuk *aedes aegypti*. Demam Berdarah Dengue memiliki gejala antara lain demam, sakit atau nyeri pada ulu hati, memar pada kulit, dan pendarahan pada hidung ataupun mulut. (Kemenkes RI, 2017).

Tujuan yang hendak dicapai dari dilaksanakannya kegiatan ini antara lain : a) Meningkatkan pemahaman mengenai COVID-19 dan demam berdarah dengue; b) Peserta memahami PHBS dan menjadikannya sebuah kebiasaan sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat.

2. Bahan dan Metode

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif dengan maksud memberikan gambaran terperinci terkait program kerja *gathering* anak selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Hal ini mencakup penjelasan proses kegiatan mulai dari mengonsepan, proses pengerjaan, eksekusi acara,

output, dan *outcome* dari program kerja tersebut. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber daripada pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur terkait COVID-19, DBD, dan PHBS.

Kegiatan berlangsung secara tatap muka atau luar jaringan(luring) dan tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk mendukung pencegahan penyebaran COVID-19 dengan menggunakan masker selama kegiatan berlangsung. Diterapkan pula pembatasan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan dimana *gathering* ini hanya dihadiri oleh 20 (dua puluh) orang anak – anak sebagai peserta, 1(satu) orang pendamping dari DKM, 5(lima) orang dari PKK, dan 1(satu) orang ketua RT 06. Metode yang digunakan, antara lain :

a. Penyuluhan Interaktif

Metode penyuluhan interaktif digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan mengenai COVID-19, Demam Berdarah Dengue, dan PHBS. Dalam penyuluhan ini menggunakan media gambar dan video melalui proyektor serta media poster sehingga peserta kegiatan dapat lebih memahami mengenai COVID-19, Demam Berdarah Dengue, dan PHBS.

b. Mempraktikkan PHBS

Metode ini digunakan untuk mempraktikkan PHBS yang sudah disampaikan pada saat penyuluhan interaktif yaitu antara lain cara mencuci tangan sesuai standar WHO dan cara menyikat gigi agar peserta dapat lebih memahami cara serta tahap-tahap cara mencuci tangan dan menyikat gigi yang baik dan benar.

c. Permainan Interaktif

Metode ini digunakan karena peserta kegiatan yang masih anak – anak sehingga dibutuhkan kegiatan permainan interaktif agar peserta tetap tertarik untuk mengikuti kegiatan serta. Saat melaksanakan kegiatan permainan interaktif juga disisipkan mengenai hal – hal yang berhubungan dengan COVID-19, Demam Berdarah Dengue, dan PHBS agar peserta dapat lebih mengingat mengenai materi – materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Edukasi COVID-19, Demam Berdarah Dengue (DBD), dan PHBS merupakan bagian dari agenda *Gathering* Anak yang dilaksanakan pada 12 Februari 2022 dengan melibatkan anak-anak sebagai sasaran atau peserta dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan didampingi oleh pihak RT 6 Desa Tanimulya. Secara keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan baik, peserta sangat antusias mengikuti serangkaian acara kegiatan. Hasil yang dicapai yaitu adanya pemahaman mengenai COVID-19 dan Demam Berdarah Dengue (DBD) serta mampu mengaplikasikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Selasa, 8 Februari 2022 dilakukan kegiatan kunjungan di RT 6 RW 11 Kampung Cukang Kawung, Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, mahasiswa KKN bersama dengan PKK, DKM, dan pihak RT 6 melakukan diskusi untuk mengadakan pendidikan kesehatan kepada anak-anak sebagai upaya pemberian pemahaman terhadap situasi yang sedang terjadi saat ini di Desa Tanimulya. Materi

pendidikan kesehatan yang disampaikan berupa edukasi COVID-19, Demam Berdarah Dengue (DBD) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selanjutnya, jalur media penyampaian berbentuk power point dibuat dengan gambar kartun. Hal tersebut dilakukan agar dapat dipahami dari berbagai kalangan dari mulai kanak-kanak sampai orang dewasa. Pada tahap edukasi ini terbagi dalam edukasi berbasis teori dan edukasi berbasis praktik.

Pada situasi pandemi COVID-19 perlu diadakannya pendidikan kesehatan dengan cara menyampaikan informasi tentang pengertian, tanda dan gejala COVID-19, cara pencegahan penyakit COVID-19. Selain itu di Desa Tanimulya sedang terdampak penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sehingga perlu adanya penyampaian informasi dan edukasi terhadap masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan DBD bagi masyarakat. Sejalan dengan, pencegahan COVID-19 dan DBD maka dilakukan juga edukasi mengenai Perilaku Hidup Sehat dan Bersih (PHBS). Selain disampaikan melalui penyuluhan, edukasi juga dikemas dalam bentuk permainan agar anak-anak lebih tertarik.

Kegiatan dimulai dengan pemberian materi yang terdiri dari tiga tema yaitu COVID-19, Demam Berdarah Dengue (DBD), serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Materi disampaikan dengan media power point, video animasi dan juga praktek langsung mengenai PHBS yang salah satunya mengenai panduan menyikat gigi yang baik dan benar, mencuci tangan berdasarkan panduan dari *World Health Organization* (WHO). Dalam tema materi COVID-19 membahas mengenai pengertian, tanda dan gejala COVID-19, cara pencegahan penyakit COVID-19. Pada tema materi Demam Berdarah Dengue (DBD) membahas mengenai pengertian, tanda dan gejala, tindakan dan tatalaksana serta pencegahan DBD. Sementara pada tema PHBS membahas mengenai cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang benar berdasarkan panduan WHO. Pemberian materi tersebut diberikan sebagai bekal anak-anak sebelum melakukan permainan yang didalamnya yang didalamnya terdapat *posttest* mengenai materi yang telah diberikan. Hal tersebut bertujuan agar sang anak dapat lebih termotivasi untuk memperhatikan materi yang disampaikan karena materi tersebut akan berhubungan dengan permainan yang akan dimainkan setelah penyuluhan atau pemaparan materi.



Gambar 1. a) Kegiatan pemaparan; b) Kegiatan uji coba cuci tangan; c) kegiatan uji coba sikat gigi

Permainan yang kami rancang bertujuan untuk menguji pemahaman anak mengenai materi penyuluhan yang telah disampaikan adalah *Pingpong Ball*, *Twisted Gather Game*, dan *Guess The Card*. Pertama, pada permainan *Pingpong Ball*, peserta akan melakukan lemparan bola pingpong ke dalam sebuah cangkir. Dimana, pada tiap cangkir tersebut terdapat pertanyaan seputar materi yang telah diberikan. Kedua, yaitu *Twisted Gather Game*, pada permainan tersebut dirancang untuk melatih koordinasi tubuh dan diselipkan gambar tentang materi yang disampaikan, seperti gambar nyamuk *Aedes aegypti*, vaksin, sikat gigi dan cuci tangan. Terakhir, yaitu *Guess The Card*, pada permainan tersebut berguna melatih daya ingat anak dengan konsep permainan dimana sang anak harus mengingat posisi setiap gambar pada kartu yang ada. Kegiatan gathering anak ditutup dengan acara makan bersama dengan menu yang sesuai kaidah yaitu 'Isi Piringku'. Acara ditutup dengan pembagian hadiah bagi anak atau peserta teraktif.



Gambar 2. Kegiatan permainan: a) *guess the card*; b) *twisted gather game*

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

1. Adanya dukungan dari warga sekitar, perangkat Desa Tanimulya, dan masyarakat untuk menjalankan kegiatan ini.
2. Adanya dukungan serta bantuan dari sesama rekan kerja dalam Kuliah Kerja Nyata.
3. Adanya sarana dan prasarana yang mendukung diadakannya edukasi COVID-19, demam berdarah dengue, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak-anak PAUD dan sekolah dasar di Kampung Cukang Kawung.

b. Faktor Penghambat

Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan program kerja ini adalah sulitnya membuat anak-anak PAUD dan sekolah dasar dalam keadaan yang kondusif serta mendukung untuk kegiatan edukasi dikarenakan usia yang masih dini sehingga masih sulit untuk dikontrol sikap dan perilakunya

Dengan demikian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN telah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Tanimulya, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, kerja sama mulai dibangun dan bisa diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini dapat memunculkan aspek peningkatan imunitas tubuh dan meningkatkan motivasi masyarakat untuk memulai kebiasaan baik yaitu dengan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat. Untuk komunikasi dengan masyarakat awalnya kurang lancar karena pengabdian hanya mengenal perangkat desa saja, namun tindak lanjutnya menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pengabdian dapat mendorong kemandirian masyarakat dan kegiatan pengabdian yang dirasakan bermanfaat bagi masyarakat dengan waktu pelaksanaan yang begitu singkat.

Indikator keberhasilan penyuluhan ditandai dengan :

1. Kemampuan pengetahuan dan kesadaran yang meningkat dari para warga dan para mahasiswa KKN setelah melaksanakan penyuluhan mengenai COVID-19, Demam Berdarah Dengue (DBD), serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2. Indikator proses yang dipantau adalah proses pelaksanaan penyuluhan yang akan mempengaruhi orang lain. Hal ini bisa merupakan media dan metode yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan.
3. Indikator keluaran yang diharapkan dari penyuluhan kesehatan yaitu perilaku kesehatan yang kondusif untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan yang terbagi atas:
 - a. Perubahan perilaku, yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesehatan dirubah.
 - b. Pembinaan perilaku, yaitu perilaku masyarakat yang sudah sehat tetap dilanjutkan.
 - c. Pengembangan perilaku, yaitu membiasakan perilaku hidup sehat dimulai bagi anak-anak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pelatihan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Atensi atau perhatian masyarakat khususnya kelompok tani Desa Gedung Harapan terhadap materi penyuluhan yang disampaikan cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh masyarakat yang ikut dalam kegiatan penyuluhan. Pertanyaan yang diajukan bukan hanya menyangkut bagaimana proses pembuatan pupuk kompos tetapi bagaimana aplikasinya terhadap pertanian setempat khususnya.
- 2) Para petani dapat mengikuti dengan baik dan ikut serta dalam melakukan praktek pembuatan pupuk kompos, antusiasme dan rasa ingin tau bagaimana mekanisme pupuk kompos sangat tinggi. Melalui kegiatan ini diharapkan petani dapat membuat pupuk kompos sendiri di rumah dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan dan proses yang sederhana. Tingkat keberhasilan praktik pembuatan pupuk kompos ini yaitu 95%. Hal tersebut disebabkan karena pupuk kompos yang sudah matang belum memiliki tekstur yang gembur seperti pupuk kompos pada umumnya dikarenakan waktu yang dibutuhkan dalam proses penguraian masih kurang.
- 3) Dengan menerapkan pertanian organik secara berkelanjutan, petani dapat meminimalkan penggunaan pupuk anorganik/kimia untuk tanaman budidaya mereka. Penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dalam jangka waktu panjang akan menimbulkan dampak negatif terhadap tanah dan tanaman. Hal ini dapat berdampak pada hasil produksi tanaman petani juga. Selain itu, petani Desa Gedung Harapan dapat meminimalisir pengeluaran dalam kegiatan bercocok tanam.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung

- b) BPKKN Universitas Lampung
 - c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
 - d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
 - e) Kepala Desa Gedung Harapan Kec. Jati Agung Lampung Selatan
 - f) Masyarakat Desa Gedung Harapan Kec. Jati Agung Lampung Selatan
- Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Daftar Pustaka

- Kemkes RI. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2269 Tahun 2011. Jakarta
- Kemkes RI. (2017). Pedoman pencegahan dan pengendalian demam berdarah dengue di Indonesia. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 413 Tahun 2020. Jakarta
- World Health Organization. (2020). *Considerations for school-related public health measures in the context of COVID-19*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2021). *Dengue and severe dengue*. Geneva: WHO.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health program planning: An educational and ecological approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *School health guidelines to promote healthy eating and physical activity*. Atlanta: U.S. Department of Health and Human Services.
- Viner, R. M., Russell, S. J., Croker, H., Packer, J., Ward, J., Stansfield, C., ... Booy, R. (2020). School closure and management practices during coronavirus outbreaks including COVID-19: A rapid systematic review. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 4(5), 397–404.
- Alpana, M., & Kumar, A. (2021). Effectiveness of school-based health education on hygiene behavior among children. *BMC Public Health*, 21(1), 1–10.